

**PENGARUH *ENTREPRENURIAL MINDSET*, *DIGITAL LITERASI*, DAN *CERTIFICATION* TERHADAP *PERFORMANCE OF MSMEs*:  
PERAN *SELF EFFICACY* SEBAGAI MODERATOR  
(Studi Pada UMKM di Kota Surakarta)**

**Septian Dwi Cahyo<sup>1</sup>, Vincentia Indah Puspita Sari<sup>2</sup>, Eka Kurnia Patmasari<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Selamat Sri

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Pignatelli Triputra

Email: [septian.dwicahyo97@uniss.ac.id](mailto:septian.dwicahyo97@uniss.ac.id)

**Abstract**

*The Surakarta City Government continues to strive to increase the number of MSMEs so that employment opportunities are greater than the workforce, this is done to reduce the poverty rate in Surakarta City. The purpose of this study was to determine the performance of MSMEs in Surakarta City which is influenced by entrepreneurial mindset, digital literacy, certification with the role of self-efficacy as a moderator. This study uses a quantitative approach and SEM WarpPLS Version 8.0 data processing tools. The number of samples in this study was 210 MSME actors in Surakarta City. The results showed that digital literacy and product certification had a positive effect on MSME performance, but entrepreneurial mindset did not have a positive effect on MSME performance. Meanwhile, for the role of moderation, the results showed that it was supported, thus strengthening the relationship between digital literacy and certification on MSME performance, but for entrepreneurial mindset the results were not supported.*

**Keywords:** *entrepreneurial mindset, digital literacy, certification, self efficacy, performance of MSMEs*

**1. PENDAHULUAN**

Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi hampir oleh seluruh negara termasuk salah satunya adalah negara Indonesia sebagai negara berkembang yang saat ini mengalami masalah pengangguran tersebut. Salah satu penyebab pengangguran adalah peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Saat ini pemerintah sedang melakukan pembenahan dengan mengarahkan masyarakatnya untuk membuka usaha. Salah satu solusi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menciptakan program-program yang memudahkan masyarakat untuk berwirausaha seperti program penguatan ekosistem melalui digitalisasi UMKM, program pengembangan wirausaha dari Kemenpora, pelatihan kewirausahaan dan literasi digital dari Kemnaker, sehingga dengan adanya program-program yang diciptakan oleh pemerintah mampu mendorong masyarakat untuk menjalankan usaha dan mampu meminimalisir pengangguran di Indonesia. Berikut ini data tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Tahun 2020-2024 yang dikutip oleh penulis dari BPS (Badan Pusat Statistik):

**Tabel 1.**  
Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Tahun 2020-2024

No	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Dalam Persen)
1	2020	7,1
2	2021	6,5
3	2022	5,9

4	2023	5,3
5	2024	5,2

Sumber: *International Monetary Fund* (2024)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *international monetary fund* Indonesia mengenai tingkat pengangguran terbuka pada bulan agustus tahun 2020 sampai 2024 menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia mengalami penurunan, dimana pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 pengangguran di Indonesia mengalami lonjakan sangat tinggi sebesar 7,1% yang disebabkan karena adanya COVID-19, akan tetapi pemerintah segera mencari solusi supaya pengangguran di Indonesia dapat diatasi dan program-program yang diciptakan oleh pemerintah mampu meminimalisir permasalahan pengangguran di Indonesia. Pemerintah di Indonesia dihadapkan dengan tantangan dan peluang industri 4.0, dimana aktivitas usaha saat ini banyak sekali beralih ke pemanfaatan teknologi. Di dunia wirausaha khususnya sektor industri memanfaatkan sepenuhnya teknologi informasi dan komunikasi dalam menumbuhkan model bisnis yang kontemporer berbasis digital agar meraih efisiensi yang tinggi dan kualitas produk lebih baik.

Sektor UMKM pada industri kreatif di Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya dilakukan peningkatan oleh Pemerintah Indonesia agar jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia semakin banyak. Dapat diperhatikan bahwa pertumbuhan UMKM pada industri kreatif di Kota Surakarta terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang dikutip dari Dinkop UKM Perin Kota Surakarta pada Tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kota Surakarta terus meningkat menjadi 13.203 UMKM pada Tahun 2023 dimana jumlah UMKM tersebut meningkat kurang lebih sebesar 18,33% dibandingkan 2022 yang tercatat ada 11.157 pelaku UMKM di Kota Solo.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kota Surakarta terus berupaya untuk meningkatkan jumlah UMKM agar lapangan pekerjaan semakin banyak dibandingkan tenaga kerja, hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Surakarta. Akan tetapi, selain berfokus pada peningkatan jumlah UMKM Dinkop UKM Perin Kota Surakarta juga sedang berfokus dalam peningkatan kinerja UMKM hal ini dilakukan agar UMKM di Kota Surakarta mampu bertahan dan bersaing di era sektor persaingan bisnis yang semakin ketat. Kinerja Bisnis adalah sebuah tingkat keberhasilan seseorang dalam pencapaian atas apa yang telah dikerjakannya yang mencerminkan penjualan, permodalan, jumlah karyawan, pangsa pasar, serta laba yang terus bertumbuh (Minuzu Musran, 2010). Kinerja usaha merupakan suatu prestasi yang merupakan hasil kerja individu pada suatu waktu tertentu. Hal ini terkait dengan nilai tertentu atau standar ukuran kerja usaha (Kukuh et al. 2010; Mantok et al.,2019). Satu Upaya yang dilakukan oleh Dinkop UKM Perin Kota Surakarta dalam meningkatkan kinerja UMKM yaitu dengan melakukan penanaman *mindset* dalam menjalankan usaha.

Penanaman *mindset* kewirausahaan dapat menginspirasi kreativitas dan inovasi. Siap menghadapi risiko bisnis dan keyakinan pada kemampuan dalam menjalankan usaha merupakan salah satu hal pertama yang harus dicapai oleh pelaku UMKM sebelum memulai usaha baru. Penanaman *mindset* wirausaha akan memotivasi pelaku UMKM untuk konsisten menjadi imajinatif, inventif, optimis, dan berorientasi pada laba (Daspit et al., 2023). Menurut Ersari & Naktiyok (2022) penanaman *mindset* digambarkan sebagai suatu keadaan pikiran pasti yang memposisikan tingkah laku manusia terhadap bisnis atau aktivitas wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan pola pikir wirausaha sering kali tertarik pada peluang bisnis, aktivitas pengambilan risiko, inovasi dan kreativitas atau pembentukan nilai baru. Sehingga, dengan pelaku UMKM di Kota Surakarta diberikan penanaman *mindset* pastinya usaha yang mereka jalankan dapat berjalan dengan baik dan tanpa hambatan

dikarenakan mereka sudah memiliki bekal yang imajinatif, inventif, optimis, berani mengambil risiko serta mampu menciptakan sebuah peluang. Selain itu, faktor yang dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kota Surakarta yaitu dengan adanya pengetahuan serta kecakapan yang dimiliki oleh individu dalam memanfaatkan media digital seperti alat komunikasi, jaringan internet, dan lain sebagainya (*literacy digital*) (Yucel Oksuz et al., 2016). Saat ini UMKM di Surakarta sedang dilakukan pendampingan dan fasilitasi akses promosi dan pemasaran *online* tujuannya agar pelaku UMKM di Kota Surakarta mampu mengikuti perkembangan zaman yang saat ini serba menggunakan teknologi. Fasilitasi yang dilakukan oleh Dinkop UKM Perin Surakarta yaitu dengan memberikan pendampingan untuk pelaku UMKM melakukan pemasaran memanfaatkan platform *e-katalog* dan Bela Pengadaan LKPP, serta kerjasama dengan platform *e-commerce* seperti Gojek, Grab, dan Tokopedia). Dengan adanya pendampingan dan fasilitasi dari Dinkop UKM Perin Kota Surakarta pada pelaku UMKM pastinya akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mereka terkait pemanfaatan digitalisasi dan pastinya akan meningkatkan kinerja serta keberlangsungan UMKM di era yang sangat kompetitif.

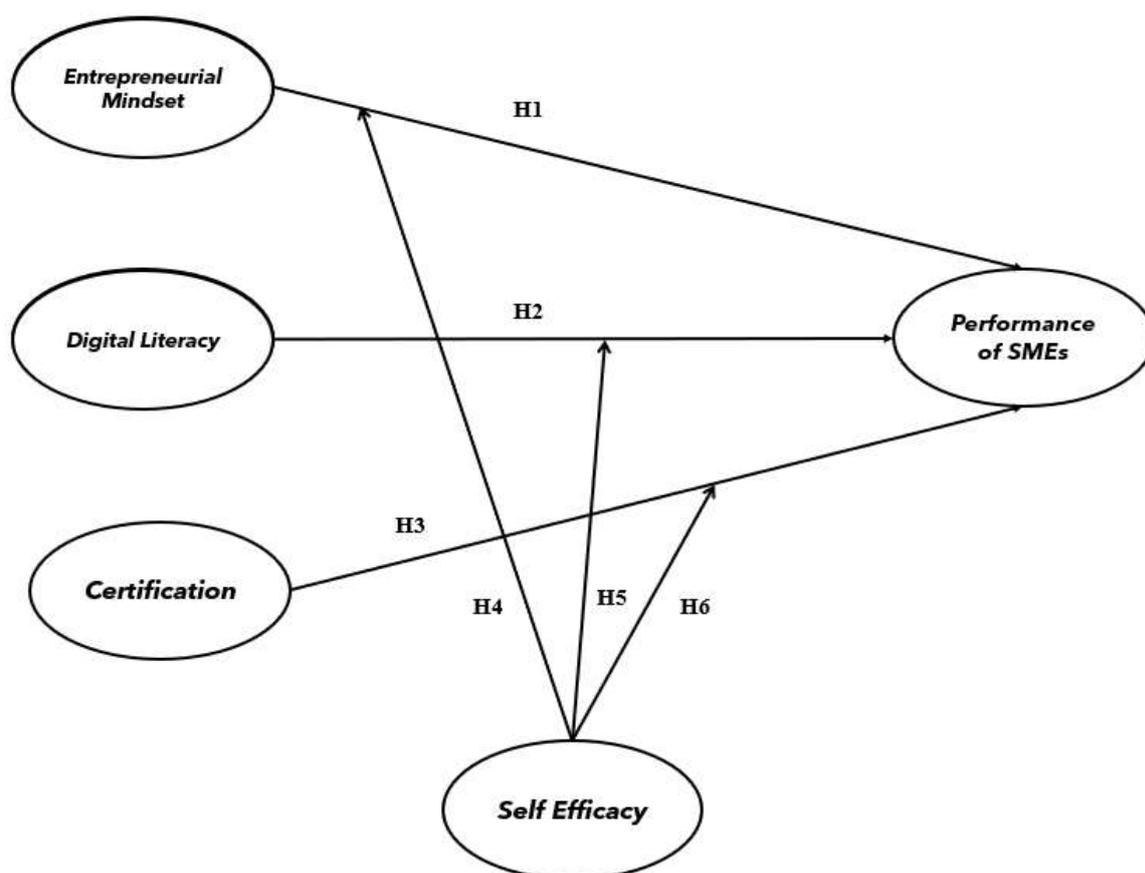
Salah satu faktor yang dilakukan oleh Dinkop UKM Perin Kota Surakarta dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Surakarta yaitu sertifikasi produk. Menurut Disnakerperinkopukm (2020), sertifikasi produk merupakan kegiatan penilaian kesesuaian yang berkaitan dengan pemberian jaminan tertulis dan produk telah memenuhi regulasi. Dengan adanya kecenderungan atau tren konsumen yang semakin cerdas dalam memilih produk yang berkualitas, maka menjadi suatu tuntutan tersendiri bagi UMKM dalam menghasilkan produk yang berkualitas, aman, sesuai dengan keinginan konsumen dan tentunya terjamin (Julianto, 2019). Dinkop UKM Perin Kota Surakarta saat ini melakukan pengimplementasian melalui program pemberdayaan UMKM seperti pendampingan untuk akses legalitas usaha melalui pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi Usaha/Produk (PIRT, Merek, Halal, Izin edar MD). Dengan pelaku UMKM diberikan pendampingan terkait dengan kemudahan dalam memperoleh legalitas usaha serta adanya sertifikasi produk UMKM pastinya akan semakin meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM di era persaingan yang sangat kompetitif.

Akan tetapi dengan adanya pendampingan pada pelaku UMKM seperti penanaman *mindset* tentang berwirausaha, pemahaman tentang digitalisasi, dan akses legalitas usaha tentunya harus didukung juga dengan *self efficacy* atau kepercayaan diri pelaku UMKM terhadap kemampuannya dalam menjalankan usaha. *Self efficacy* bisa jadi diartikan sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tugas dan mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan (Baron, 2004). Selain itu, *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang karena mampu menguasai keadaan dengan baik dan mampu menghasilkan sesuatu yang positif serta bermanfaat (Bandura, 1977).

Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel *self efficacy* sebagai variabel moderasi dikarenakan dengan pelaku UMKM memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan usaha tentunya hambatan dan risiko yang dihadapi pelaku UMKM mampu diatasi dengan baik. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa *self efficacy* tinggi akan melihat peluang dan ancaman secara berbeda (Bandura, 1977). Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi biasanya cenderung lebih melihat peluang dibandingkan ancaman dalam memulai usaha sehingga ketika dihadapkan dengan risiko individu cenderung berani dan siap untuk menghadapi hambatan yang datang. Selain itu, pelaku UMKM yang memiliki kepercayaan yang tinggi akan menghilangkan rasa takut akan gagal dan kecemasan sehingga akan menumbuhkan keyakinan pada pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya (Septian, 2022).

*Technology Acceptance Model* (TAM) didasarkan pada dua keyakinan perilaku penting yang memengaruhi niat berperilaku: persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Menurut Davis (1980) persepsi kemudahan penggunaan diartikan sejauh mana seseorang merasa bahwa menggunakan sistem tertentu akan mudah. Selain itu, persepsi kegunaan diartikan sejauh mana seseorang merasa bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1980). Sehingga, dengan pelaku UMKM memiliki *entrepreneurial mindset* yang baik, adanya kemudahan akses legalitas usaha serta memiliki kepercayaan diri yang baik dengan mengadopsi digitalisasi dalam usahanya tentunya akan meningkatkan kinerja UMKM dan mampu bertahan di era persaingan yang sangat kompetitif.

Dengan demikian, studi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman secara mendalam khususnya terkait dengan kinerja UMKM di Kota Surakarta yang dipengaruhi oleh *entrepreneurial mindset*, *digital literacy*, dan sertifikasi produk dengan peran variabel moderasi *self efficacy*



Gambar 1.  
Model Penelitian

## 2. METODE PENELITIAN

Studi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala 5-point yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan media *google form*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dimana untuk kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu responden yang berusia di atas 17 tahun dan responden yang

memiliki usaha telah bersertifikasi produk di Kota Surakarta. Data kemudian dianalisis melalui pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan WarpPLS Versi 8.0.

Jumlah sampel pada penelitian ini didasarkan pada banyaknya jumlah besarnya sampel ditentukan minimal 10 kali jumlah indikator yang digunakan (Sugiyono, 2019). Jumlah indikator pada penelitian ini sebanyak 21 indikator dari 5 variabel yang diujikan, sehingga minimal sampel penelitian sebanyak 210 responden. Jumlah tersebut sesuai dengan pendapat Roscoe bahwa jumlah sampel penelitian yang baik minimal 30 sampel dan maksimal 500 sampel (Roscoe JJ, 1975). Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari pelaku UMKM (Schindler, 2019). Data primer diperoleh melalui pembagian kuesioner secara *offline* dan *online* kepada responden dimana untuk *online* melalui *google form*. Hasil sebaran kuesioner kemudian diklasifikasikan ke dalam *skala Likert* yang dimodifikasi untuk mempermudah dalam mengolah dan menganalisis data penelitian. Skala Likert dalam penelitian ini, yaitu: 1) poin 5 untuk Sangat Setuju (SS); 2) poin 4 untuk Setuju (S); 3) poin 3 Ragu-Ragu (R); 4) poin 2 untuk Tidak Setuju (TS); dan poin 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 2.**  
Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Pengukuran	Referensi Pendukung
<i>Performance of MSMEs</i>	PS1	Pertumbuhan aset UMKM saya stabil	(Mutanu, 2017)
	PS2	Pendapatan UMKM saya meningkat dalam beberapa tahun terakhir	
	PS3	UMKM saya menghasilkan lebih banyak keuntungan jika dibandingkan dengan pesaing	
	PS4	UMKM saya menggunakan media sosial untuk tujuan pemasaran	
<i>Entrepreneurial Mindset</i>	EM1	Saya percaya dalam mengambil risiko untuk mencapai kesuksesan bisnis.	(Mudzamiri 2023)
	EM2	Saya proaktif dan inisiatif dalam mengidentifikasi dan menjalankan peluang bisnis	
	EM3	Saya terus mencari cara untuk memperluas dan mengembangkan bisnis saya	
	EM4	Saya mempunyai visi dan tujuan jangka panjang untuk bisnis saya	
	EM5	Saya terus mencari ide dan inovasi baru untuk meningkatkan kemampuan	
<i>Digital Literacy</i>	DL1	Saya dapat mempelajari teknologi digital baru dengan mudah	(Ng, 2012)
	DL2	Saya mengikuti perkembangan teknologi digital baru yang bermanfaat	
	DL3	Saya mengetahui banyak hal tentang teknologi digital yang beragam	
	DL4	UMKM saya memiliki keterampilan khusus dalam menggunakan teknologi digital	
<i>Certification</i>	CE1	Kepemilikan sertifikasi menentukan kualitas	(Kolkman,

		sebuah produk	2014)
	CE2	Saya merasa tenang dan aman apabila menjual produk yang bersertifikasi	
	CE3	Saya merasa takut apabila melakukan penjualan tidak sesuai peraturan pemerintah	
	CE4	Saya lebih memilih menjual produk yang bersertifikasi dibandingkan tidak	
	CE 5	Produk saya telah melalui rangkaian uji yang ketat maka tidak diragukan kelayakannya	
<i>Self Efficacy</i>	SE1	Saya yakin akan berhasil menemukan peluang usaha baru	(Majid Murad et al., 2020)
	SE2	Saya yakin akan berhasil membuat produk baru	
	SE3	Saya yakin bisa mengatasi hambatan dalam menjalankan usaha	
	SE4	Saya yakin akan berhasil mengkomersialkan ide	

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

##### Uji Statistika Deskriptif

**Tabel 3.**  
Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	210	2	5	3.99	.698
DL	210	2	5	3.93	.782
CE	210	2	4	3.07	.568
SE	210	2	5	4.18	.695
PS	210	2	5	3.90	.812

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa untuk keseluruhan variabel memiliki nilai minimum sebesar 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam menjawab semua item pernyataan minimal menjawab skor 2 (tidak setuju) dan untuk nilai maksimum sebesar 5 sehingga dapat disimpulkan responden yang menjawab semua item pertanyaan maksimal menjawab skor 5 (sangat setuju). Untuk rata-rata pada kelima variabel termasuk genap, karena rata-ratanya berada di antara (tiga) 3 sampai (empat) 4. Maka menunjukkan adanya variabel tersebut layak agar dilanjutkan.

##### Uji Validitas

Peneliti dilakukan dengan uji validitas pada setiap item dalam kuesioner. Software IBM SPSS Statistic versi 26 adalah *software* yang digunakan untuk menguji validitas. Nilai dianggap tidak valid tidak akan mengikutsertakan untuk dihipotesiskan. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan untuk uji validitas, dilihat nilai luaran *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO MSA beberapa antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai ini menghasilkan lebih besar dari 0,5 (>0,5) maka menganalisis

dengan faktor bisa dilanjutkan. Penggunaan hasil tes dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) bisa melihat pada Tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4.**  
Uji Validitas dengan KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.835
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	3397.510
	df	210
	Sig.	.000

Tabel 4 menunjukkan nilainya *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) = 0, 835 lebih besar dari nilai yang diberikan yaitu 0,5. Hal ini ditunjukkan dari data kuesioner ini layak untuk menggunakan uji analisis faktor. Hasil analisis masing-masing faktor variabel ditampilkan pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5**  
Uji Analisis Faktor

Kode	Factor Loading	Status
<b>Performance of MSMES</b>		
PS1	0,879	Valid
PS2	0,796	Valid
PS3	0,906	Valid
PS4	0,908	Valid
<b>Entrepreneurial Mindset</b>		
Kode	Factor Loading	Status
EM1	0,774	Valid
EM2	0,833	Valid
EM3	0,713	Valid
EM4	0,790	Valid
<b>Digital Literacy</b>		
Kode	Factor Loading	Status
DL1	0,865	Valid
DL2	0,932	Valid
DL3	0,891	Valid
DL4	0,801	Valid
<b>Certification</b>		
Kode	Factor Loading	Status
CE1	0,655	Valid
CE2	0,751	Valid
CE3	0,776	Valid
CE4	0,751	Valid
CE5	0,504	Valid
<b>Self Efficacy</b>		
Kode	Factor Loading	Status
SE1	0,843	Valid
SE2	0,836	Valid
SE3	0,768	Valid
SE4	0,836	Valid

### Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan SPSS 26 sebagai alat uji reliabilitas kuesioner dengan melihat *Cronbach's alpha* untuk menilai reliabilitas adalah sebesar  $>0,6$ . Hasil diujikan pada masing-masing reliabilitas dan variabel disajikan di Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
Uji Reliabilitas

Kode	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Kategori
PS	<i>Performance of SMEs</i>	0,896	Sangat Reliabel
EM	<i>Entrepreneurial Mindset</i>	0,781	Sangat Reliabel
DL	<i>Digital Literacy</i>	0,892	Sangat Reliabel
CE	<i>Certification</i>	0,705	Sangat Reliabel
SE	<i>Self Efficacy</i>	0,838	Sangat Reliabel

### Uji Hipotesis

Langkah ini melakukan pengujian kesesuaian model agar diketahui model penelitian yang diberikan sesuai dengan materi atau tidak dan ditunjukkan kualitas model. Bisa diketahui apakah model yang diujikan layak atau tidak, harus menguji kriteria *indeks goodness of fit*.

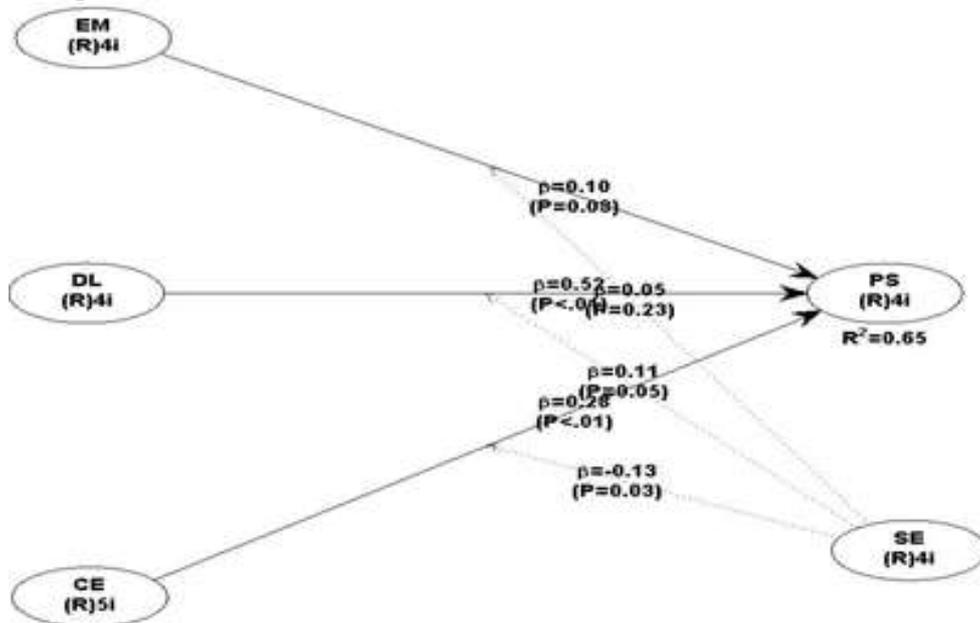
**Tabel 7**  
Hasil Uji Model Fit

Index	Kriteria	Indeks	<i>P-Value</i>	Keterangan
APC	$<0,05$	0,198	$<0,001$	Model diterima
ARS	$<0,05$	0,649	$<0,001$	Model diterima
AARS	$<0,05$	0,639	$<0,001$	Model diterima
AVIF	<i>Acceptable if <math>\leq 5</math> ideally <math>\leq 3,3</math></i>	2,057		Model diterima
AFVIF	<i>Acceptable if <math>\leq 5</math> ideally <math>\leq 3,3</math></i>	3,910		Model diterima
GoF	$>0,36$	0,715		Model diterima
SPR	<i>Acceptable if = 0,7, ideally = 1</i>	1,000		Model diterima
RSCR	<i>Acceptable if = 0,9, ideally = 1</i>	1,000		Model diterima
SSR	<i>Acceptable if = 0,7, ideally = 1</i>	1,000		Model diterima
NLBCDR	<i>Acceptable if = 0,7, ideally = 1</i>	1,000		Model diterima

Menurut data dari tabel maka ditunjukkan adanya model cocok jika p-value APC, ARS dan AARS kurang dari atau sama dengan 0.05 pada saat APC =  $<0,001$ , ARS =  $<0,001$ , AARS =  $<0,001$ . Selain itu, AVIF sebesar 2,057 dan AFVIF sebesar 3,910 ditunjukkan adanya indeks AVIF dan AFVIF ideal karena  $\leq 5$ . Maka GoF yang diperoleh sebesar 0,715  $> 0,36$  yang mengartikan model dipakai sudah sesuai. Indeks SPR = 1000, RSCR = 1000, SSR = 1000, NLBCDR = 1000 menunjukkan bahwa tidak ada masalah sebab akibat dalam model. Oleh

karena itu, bisa menyimpulkan adanya model yang dipakai dalam penelitian ini sudah sesuai atau sesuai dengan materi, maka dapat dilanjutkan untuk pengujian lebih lanjut.

**Pengujian Hipotesis**



**Gambar 2.**

Hasil dari menguji menggunakan WarpPLS Versi 8.0

**Hasil Uji Hipotesis**

**Tabel 8**  
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		$\beta$	P Value	Keterangan
H1	<i>Entrepreneurial mindset</i> berpengaruh positif terhadap <i>performance of MSMEs</i>	0,097	0,07	Ditolak
H2	<i>Digital literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>performance of MSMEs</i>	0,521	<0,01	Diterima
H3	<i>Certification</i> berpengaruh positif terhadap <i>performance of MSMEs</i>	0,276	<0,01	Diterima
H4	<i>Self efficacy</i> memperkuat pengaruh <i>entrepreneurial mindset</i> terhadap <i>performance of MSMEs</i>	0,051	0,227	Ditolak
H5	<i>Self efficacy</i> memperkuat pengaruh <i>digital literacy</i> terhadap <i>performance of MSMEs</i>	0,113	0,048	Diterima
H6	<i>Self efficacy</i> memperkuat pengaruh <i>certification</i> terhadap <i>performance of MSMEs</i>	0,129	0,029	Diterima

**3.2. Pembahasan**

**Pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap *performance of MSMEs***

Tabel 7 memperlihatkan *entrepreneurial mindset* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance of MSMEs*, hal ini bisa diketahui dengan nilai  $\beta$  yaitu 0,097 yang

berarti bahwa *entrepreneurial mindset* berpengaruh terhadap *performance of MSMEs* yaitu sebesar 9,7% ditunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,077 >0,05 jadi dapat disimpulkan jika H1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa penanaman *mindset* pada pelaku UMKM di Kota Surakarta untuk menjalankan usaha tidak memiliki pengaruh positif terhadap *performance of MSMEs*. *Mindset* usaha pada pelaku UMKM di Kota Surakarta masih cukup rendah dimana mereka masih belum memiliki keyakinan untuk berinovasi pada produk, mengambil risiko, menciptakan peluang dan akhirnya kinerja UMKM di Kota Surakarta juga menurun alhasil usaha mereka banyak yang tidak mampu bertahan lama. Sehingga, ini menjadi tugas bagi pemerintah Kota Surakarta untuk selalu melakukan pendampingan serta penanaman *mindset* usaha pada pelaku UMKM agar mereka selalu bisa menciptakan produk yang mampu bersaing di era persaingan yang sangat kompetitif. Penelitian ini didukung adanya penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Arianto et al., (2023).

#### **Pengaruh *digital literacy* terhadap *performance of MSMEs***

Tabel 7 memperlihatkan *digital literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance of MSMEs*, hal ini bisa diketahui dengan nilai  $\beta$  yaitu 0,521 yang berarti bahwa *digital literacy* berpengaruh terhadap *performance of MSMEs* yaitu sebesar 52,1% ditunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar <0,001 <0,05 jadi dapat disimpulkan jika H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *digital literacy* pada pelaku UMKM di Kota Surakarta berpengaruh positif terhadap *performance of MSMEs*. Dengan adanya, pendampingan dan fasilitasi terkait dengan pemanfaatan digitalisasi dari Pemerintah daerah Surakarta pada pelaku UMKM memberikan dampak positif untuk keberlangsungan UMKM di kota Surakarta karena produk usaha mereka lebih mudah dikenali oleh masyarakat sehingga mempengaruhi kinerja yang positif untuk pelaku UMKM. Penelitian ini didukung penelitian-penelitian sebelumnya yaitu (Kulathunga et al., 2020); (Sariwulan et al., 2020); (Widiastuti et al., 2021)

#### **Pengaruh *certification* terhadap *performance of MSMEs***

Tabel 7 memperlihatkan *certification* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance of MSMEs*, hal ini bisa diketahui dengan nilai  $\beta$  yaitu 0,276 yang berarti bahwa *certification* berpengaruh terhadap *performance of MSMEs* yaitu sebesar 27,6% ditunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar <0,001 <0,05 jadi dapat disimpulkan jika H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *certification* pada pelaku UMKM di Kota Surakarta berpengaruh positif terhadap *performance of MSMEs*. Dengan pelaku UMKM diberikan pendampingan terkait dengan kemudahan dalam memperoleh legalitas usaha dan adanya sertifikasi produk UMKM pastinya akan semakin meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM di era persaingan yang sangat kompetitif. Dimana, saat ini masyarakat sudah cerdas dalam memilih produk dan jasa yang akan dikonsumsi dan pastinya mereka akan mencari produk dan jasa yang memberikan jaminan keamanan serta perlindungan untuk mereka. Penelitian ini didukung adanya penelitian-penelitian sebelumnya yaitu (Julianto, 2019); (Othman et al., 2019).

#### **Pengaruh *self efficacy* memoderasi hubungan antara *entrepreneurial mindset* terhadap *performance of MSMEs***

Tabel 7 memperlihatkan *self efficacy* tidak memoderasi pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap *performance of MSMEs*, hal ini bisa diketahui dengan nilai  $\beta$  yaitu 0,051 yang berarti bahwa *self efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap *performance of MSMEs* yaitu sebesar 5,1% ditunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar

0,227 >0,05 jadi dapat disimpulkan jika H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Mindset* usaha pada pelaku UMKM di Kota Surakarta masih cukup rendah dimana mereka belum memiliki keyakinan untuk berinovasi pada produk, mengambil risiko, menciptakan peluang dan dengan adanya *mindset* dalam menjalankan usaha rendah tentunya semakin menurunkan kepercayaan diri pada pelaku UMKM sehingga kinerja UMKM juga semakin menurun.

#### **Pengaruh *self efficacy* memoderasi hubungan antara *digital literacy* terhadap *performance of MSMEs***

Tabel 7 memperlihatkan *self efficacy* mampu memoderasi pengaruh *digital literacy* terhadap *performance of MSMEs*, hal ini bisa diketahui dengan nilai  $\beta$  yaitu 0,113 yang berarti bahwa *self efficacy* mampu memoderasi pengaruh *digital literacy* terhadap *performance of MSMEs* yaitu sebesar 11,3% ditunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,048 <0,05 jadi dapat disimpulkan jika H5 diterima Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan dan fasilitasi terkait dengan pemanfaatan digitalisasi dari Pemerintah daerah Surakarta pada pelaku UMKM memberikan dampak positif untuk keberlangsungan UMKM di kota Surakarta karena produk usaha mereka lebih mudah dikenali oleh masyarakat didukung dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi pada pelaku UMKM yang dimana mereka mampu melewati hambatan-hambatan yang terjadi pada usaha mereka sehingga hal tersebut semakin meningkatkan kinerja UMKM serta mampu bertahan di era persaingan yang semakin kompetitif.

#### **Pengaruh *self efficacy* memoderasi hubungan antara *certification* terhadap *performance of MSMEs***

Tabel 7 memperlihatkan *self efficacy* mampu memoderasi pengaruh *certification* terhadap *performance of MSMEs*, hal ini bisa diketahui dengan nilai  $\beta$  yaitu 0,129 yang berarti bahwa *self efficacy* mampu memoderasi pengaruh *certification* terhadap *performance of MSMEs* yaitu sebesar 12,9% ditunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,029 <0,05 jadi dapat disimpulkan jika H6 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pelaku UMKM diberikan pendampingan terkait kemudahan dalam memperoleh legalitas usaha dan adanya sertifikasi produk didukung dengan adanya kepercayaan diri yang dimiliki pelaku UMKM dimana mereka mampu melewati hambatan-hambatan yang terjadi pada usaha mereka dan selalu mampu menciptakan peluang tentunya akan mempengaruhi kinerja UMKM semakin baik.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1. Kesimpulan**

Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi hampir oleh seluruh negara termasuk salah satunya adalah negara Indonesia sebagai negara berkembang yang saat ini mengalami masalah pengangguran tersebut. Salah satu penyebab pengangguran adalah peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Saat ini pemerintah sedang melakukan pembenahan dengan mengarahkan masyarakatnya untuk membuka usaha. Salah satu solusi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menciptakan program-program yang memudahkan masyarakat untuk berwirausaha seperti program penguatan ekosistem melalui digitalisasi UMKM, program pengembangan wirausaha dari Kemenpora, pelatihan kewirausahaan dan literasi digital dari Kemnaker, sehingga dengan adanya program-program yang diciptakan oleh pemerintah mampu mendorong masyarakat untuk menjalankan usaha dan mampu meminimalisir pengangguran di Indonesia.

Peneliti mengumpulkan data dimulai pada bulan Maret hingga Mei 2024. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 220 pelaku UMKM di Kota Surakarta yang memiliki izin usaha dan sertifikasi produk. Hal yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis yaitu menguji validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, setelah itu melakukan uji *path* dengan WarpPLS 8.0. Berdasarkan keenam hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis yang ditolak yaitu pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap *performance of MSMEs* dan peran moderasi *self efficacy* pada pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap *performance of MSMEs*.

#### 4.2. Saran

Untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti penelitian tentang pelaku usaha menggunakan metode kualitatif dengan survei wawancara, hal ini dikarenakan pengumpulan data dengan survei wawancara lebih efektif dibandingkan menggunakan metode kuantitatif dengan survei kuesioner, karena apabila dilakukan dengan survei wawancara jawaban yang kita peroleh lebih mendalam dan kita lebih tahu permasalahan atau kendala yang dialami oleh pelaku UMKM. Pada penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel inklusi keuangan dimana saat ini yang menjadi keberlangsungan UMKM yaitu dengan adanya kemudahan dalam memperoleh akses pembiayaan dari sebuah kelembagaan jasa keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Kukuh Pribadi, Bayu Waspo, N. A. H. (2010). *Sistem Informasi Penerimaan Dan Penyaluran Zakat Dengan Distribusi Konsumtif Dan Produktif*. 3(2), 12.
- Arianto, A., Mitan, W., Eo Kutu Goo, E., Kesehatan No, J., Alok Timur, K., Sikka, K., & Tenggara Timur, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mindset Entrepreneur Terhadap Kinerja Umkm Di Pasar Alok Maumere. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (Jumia)*, 1(4), 171–189. <https://doi.org/10.55606/Jumia.V1i4.2040>
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change. *Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change*, 84(2), 1–312. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-75361-4>
- Baron, R. A. (2004). The Cognitive Perspective: A Valuable Tool For Answering Entrepreneurship’s Basic “Why” Questions. *Journal Of Business Venturing*, 19(2), 221–239. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(03\)00008-9](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(03)00008-9)
- Cahyo, S. D. (2022). Hubungan Antara Entrepreneurial Passion, Entrepreneurship Education Dan Creativity Terhadap Entrepreneurial Intention *Journal Economic Insights*, 1(2), 1–26. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30%0ahttps://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/download/30/11>
- Daspit, J. J., Fox, C. J., & Findley, S. K. (2023). Entrepreneurial Mindset: An Integrated Definition, A Review Of Current Insights, And Directions For Future Research. *Journal Of Small Business Management*, 61(1), 12–44. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1907583>
- Davis. (1980). A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End User Information Systems: Theory And Results. *Science*, 146(3652), 1648–1655. <https://doi.org/10.1126/Science.146.3652.1648>

- Disnakerperinkopukm. (2020). *Surakarta Disebut Punya Potensi Ekonomi Umkm Yang Tinggi, Ini Pesan Deputi Mikro Kemenkopukm.* [https://Umkm.Kompas.Com/Read/2022/09/27/070000583/Surakarta-Disebut-Punya-Potensi-Ekonomi-Umkm-Yang-Tinggi-Ini-Pesan-Deputi-Mikro?Lgn\\_Method=Google&Google\\_Btn=Onetap](https://Umkm.Kompas.Com/Read/2022/09/27/070000583/Surakarta-Disebut-Punya-Potensi-Ekonomi-Umkm-Yang-Tinggi-Ini-Pesan-Deputi-Mikro?Lgn_Method=Google&Google_Btn=Onetap)
- Ersari, G., & Naktiyok, A. (2022). The Role Of Competitive Strategies In The Effect Of Entrepreneurial Mindset And The Entrepreneurial Leadership On Business Performance. *Istanbul Business Research*, 0(0), 0–0. <https://doi.org/10.26650/Ibr.2022.51.834294>
- International Monetary Fund. (2024). *Proyeksi Imf, Pengangguran Indonesia Tertinggi Di Asia Tenggara.* <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/07/26/proyeksi-imf-pengangguran-indonesia-tertinggi-di-asia-tenggara>
- Julianto, D. Y. (2019). Persepsi Pengusaha Muslim Terhadap Sertifikasi Halal. *Universitas Islam Indonesia.*
- Kolkman, D. M. (2014). Corporate Identity Strength And Its Perceived Influence On Halal Food Certification Adoption Master Business Administration – International Management Halal Food Certification Adoption : Case Of. *Master Thesis.*
- Kulathunga, K., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. . (2020). How Does Technological And Financial Literacy Influence Sme Performance. *Information (Switzerland)*, 11(297), 20.
- Mantok, S., Sekhon, H., Sahi, G. & Jones, P. (2019). Entrepreneurial Orientation And The Mediating Role Of Organisational Learning Amongst Indian S-Smes Abs. *Nursing Times*, 115(5), 56–59. <http://dx.doi.org/10.1108/Jsbed-07-2018-0215>
- Minuzu Musran. (2010). The Influence Of External And Internal Factors On The Performance Of Micro And Small Enterprises (Umk). *Hasanuddin University Journal Of Management And Entrepreneurship.*
- Mutanu, K. G. (2017). Digital Marketing Strategies And Marketing Performance Of Top 100 Small And Medium Enterprises (Smes). In *Master Thesis* (Vol. 4, Pp. 9–15).
- Ng, W. (2012). Can We Teach Digital Natives Digital Literacy? *Computers And Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Othman, B., Shaarani, S. M., Bahron, A., & Nawi, N. H. M. (2019). The Effect Of Halal Certification Approach On Performance Among Small And Medium Enterprises (Smes) In Malaysia. *Jurnal Hadhari*, 11(January), 119–138. <https://core.ac.uk/download/pdf/286377310.pdf>
- Roscoe Jj. (1975). *Fundamental Research Statistics For The Behavioral Science.* Holt, Rinehart And Winston.
- Sariwulan, T., Suparno, S., Disman, D., Ahman, E., & Suwatno, S. (2020). Entrepreneurial Performance: The Role Of Literacy And Skills. *Journal Of Asian Finance, Economics*

*And Business*, 7(11), 269–280. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No11.269>

Schindler. (2019). *Business Research Methods* (Thirteenth). McGraw Hill.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

*The Influence Of An Entrepreneurial Mindset On The Performance Of Small Medium And Micro Enterprises ( Smes ) In The Informal Sector By Ndana S . Mudzamiri Student Number : 2014155051 Mini Dissertation For Partial Fulfilment Of The Requirements For The Degree Of Masters In Development Studies In The Centre Of Development Support Faculty Of Economic And Management Sciences At The University Of The Free State Bloemfontein Supervisor : Refilwe Xaba November 2023. (2023). November.*

Widiastuti, E., Kurniasih, R., & Martini, S. (2021). Can Digital Literacy Increase Sme's Performance? An Evidence From Sme In Banyumas. *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 11(1), 130–139. <http://jurnal.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/2769>

Yucel Oksuz. (2016). Öğretmenleridijital Okuryazarlik KavramiilişkimetaforLARININincelenmesi. *The Journal Of Academic Social Science Studies*, 9(Number: 50), 387–387. <https://doi.org/10.9761/Jasss3383>